

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini berada pada masa emas. Masa yang hanya datang sekali dalam kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan usia yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan anak.

Usia emas (*Golden age*) yang di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai – nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Usia ini berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Sebagaimana telah dituliskan dalam Undang – Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (14) yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pemberian stimulus pada masa emas ini akan memiliki dampak positif pada tahap selanjutnya. Anak akan memiliki banyak pengalaman pembelajaran dari stimulus yang diterimanya. Pembelajaran yang diberikan bukan hanya kognitif saja tetapi afektif dan psikomotorik. Terkadang orangtua lebih mementingkan bila anaknya cerdas dalam akademik mendapat nilai yang bagus dan juara kelas tanpa menyadari bahwa di dalam otak manusia mempunyai berbagai macam kecerdasan.

Menurut Howard Gardner (dalam Linda Campbell, et. al, 2002:2) ada tujuh kecerdasan jenis jamak atau Multiple Intelligences, yaitu:

1. *Linguistic intelligence* (kecerdasan linguistik)
2. *Logical – mathematical intelligence* (kecerdasan logika – matematika)
3. *Spatial – visual intelligence* (kecerdasan visual – spasial)
4. *Bodily – kinesthetic intelligence* (kecerdasan kinestetik – tubuh)
5. *Musical intelligence* (kecerdasan musikal)
6. *Interpersonal intelligence* (kecerdasan interpersonal)
7. *Intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal)¹

Dari sejumlah kecerdasan tersebut diatas, penulis akan meneliti salah satu dari kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan visual spasial, mengapa ada orangtua yang belum mengetahui apakah kecerdasan visual spasial? Visual berarti penglihatan, sedangkan Spasial berarti ruangan, kecerdasan yang berhubungan dengan gambar atau pembuatan model atau rancang bangunan. Inti kecerdasan visual spasial adalah berhubungan dengan

¹ Linda Campbell, et . al, Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melaksanakan Kecerdasan (Jakarta: Insiasi Press, 2002), h.2

keaktivitas. Mengapa anak perlu kreatif? Anak yang kreatif dapat menuangkan dan mewujudkan apa yang ada dalam pikirannya dan dituangkan dalam sebuah karya.

Pada anak usia dini meningkatkan kemampuan kreativitas dapat berupa menggambar bebas. Anak – anak usia dini perlu diberikan kesempatan dan kebebasan dalam berekspresi ketika mereka menggambar dan mewarna. Dalam hal menggambar bebas, anak dapat dilatih memvisualisasikan/mewujudkan apa yang ada di dalam pikirannya dan kemudian menuangkannya ke dalam sebuah gambar. Belajar memadukan warna – warna yang serasi, menyusun warna kontras dan memadukan dalam sebuah karya. Pada saat menggambar adalah salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara kreatif dan imajinatif.

Menggambar sebagai terapi berfikir kreatif telah terbukti, bahwa anak – anak yang menggambar secara aktif, dapat mengembangkan persepsi secara lebih baik dalam kemampuan imajinatif. Menggambar secara aktif mengembangkan kemampuan otak kanan, berbagai penelitian tersebut menyatakan bahwa otak kanan bagian depan dan samping berkontribusi dalam memahami dan mengenali obyek secara keseluruhan, bagian tersebut juga mengontrol fungsi mata.

Bagian otak tersebut membantu untuk mengenali warna, bentuk, ukuran dan tinggi obyek yang dilihat, meningkatkan daya tangkap terhadap konsep – konsep dimensi dan ruangan, dan menyimpannya dalam memori otak.

Alangkah lebih baik orangtua/guru hendaknya mendampingi anak-anak dalam mengembangkan kreativitas. Dengan cara menggambar se bebas dan semerdeka mungkin dalam menuangkan ide, anak – anak akan senang dengan menggambar bebas. Melalui kegiatan menggambar bebas berarti anak menjadi semakin kreatif dan memiliki kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan seseorang menuangkan/memvisualisasikan baik dalam bentuk gambar, desain, grafis apa yang dipikirkan, di imajinasikan melalui fantasi atau konsepnya.

Terkait dengan kecerdasan visual spasial bahwa orang dewasa dan anak – anak yang memiliki kecerdasan visual spasial, mempunyai kemampuan peka dalam mengobservasi, mengamati, dan memikirkan serta memiliki kemampuan untuk berpikir dalam gambar juga ruang, sehingga kemampuan ini memungkinkan untuk bisa membayangkan bentuk – bentuk geometri, benda, peristiwa, dan lingkungan sekitar dengan mudah. Dengan kata lain kecerdasan ini menyangkut kemampuan untuk memvisualisasikan imajinasi dalam kenyataan yang dituangkan dalam bentuk gambar, peta, sketsa, lukisan, diagram dan sebagainya.

Kecerdasan visual spasial adalah kapasitas seseorang untuk memahami apa yang ia lihat secara akurat, membuat perubahan dan modifikasi dari hasil pemahaman/persepsi visual. Kecerdasan visual spasial mengalami perkembangan dari mulai bayi hingga usia remaja. Pada masa awal usianya hingga sekitar usia 1 tahun, anak mengalami perkembangan sensori dan motorik yang pesat dan masa itulah kecerdasan visual spasial anak berkembang.

Kemampuan sensori pada anak ialah belajar merasakan benda/obyek, sedangkan dengan kemampuan motorik anak belajar menjelajah ruang di sekitarnya. Pada masa ini, otak anak mulai menyimpan memori tentang obyek dan bentuk ruang. Masuk masa pendidikan anak usia dini, anak tidak hanya dapat menggambarkan suatu obyek dan ruang, namun sudah dapat mengoperasikan obyek dan ruang tersebut. Anak sudah mampu untuk mengubah atau membangun obyek/benda statis yang ditemuinya.

Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan pada pendidikan anak usia dini melalui guru sebagai fasilitator. Melalui proses pendidikan ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial yang ditujukan untuk mengembangkan imajinasi gambar dan ruang, ekspresi, kebebasan, serta pengalaman anak. Seiring dengan prosesnya, jika kecerdasan ini dioptimalkan melalui pemberian stimulus, maka akan menjadi sebuah keberhasilan bagi anak. Jika anak yang kurang distimulus kecerdasannya

secara optimal maka anak akan kurang mampu untuk mengamati, mengobservasi, mengingat bentuk – bentuk geometri, lingkungan, arah, peristiwa dan juga merancang tindakan anak.

Mengingat anak usia dini merupakan anak penuh imajinasi, hal tersebut mendukung bahwa kecerdasan visual spasial perlu dikembangkan sejak usia dini agar kedepannya menjadi sebuah keahlian. Anak dengan kecerdasan visual spasial menonjol memiliki karakteristik yang banyak berhubungan dengan gambar dan ruang, oleh karena itu kadang kala disebut dengan anak cerdas gambar.

Berangkat dari pengamatan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di TK B Kristen Berkat. Penulis berharap anak akan memiliki kecerdasan visual spasial yang tinggi yang akan sangat berpengaruh pada keberhasilan kelak dalam pekerjaan dan kehidupan sehari – hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut:

1. Apakah intensitas kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 6 tahun?

2. Bagaimana anak usia 6 tahun sudah mampu menuangkan ide melalui kegiatan menggambar bebas?
3. Apakah anak usia 6 tahun mempunyai kreativitas yang tinggi sudah tentu memiliki kecerdasan visual spasial?
4. Adakah manfaat kegiatan menggambar bebas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 6 tahun?
5. Adakah dampak kegiatan menggambar bebas terhadap kecerdasan visual spasial anak-anak usia 6 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Dari sejumlah identifikasi masalah di atas, mengingat penulis mempunyai keterbatasan dalam hal tenaga, waktu dan biaya maka penulis perlu membatasi masalah yang terdapat pada butir ke satu (1) yakni menjelaskan tentang “Intensitas kegiatan menggambar bebas yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 6 tahun.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah intensitas kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 6 tahun?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:
“Untuk meningkatkan intensitas kegiatan menggambar bebas bagi anak usia 6 tahun yang sudah memiliki kecerdasan visual spasial”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a) Untuk mengembangkan pengetahuan terkait dengan intensitas kegiatan menggambar bebas yang tepat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak
- b) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang meningkatkan intensitas kegiatan menggambar bebas terhadap kecerdasan visual spasial anak
- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi:

- a) Bagi orang tua
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam membantu anak mengembangkan kecerdasan visual spasialnya.

- 2) Agar orang tua mampu menerapkan dan memberikan stimulus yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dengan kegiatan menggambar bebas.
- b) Bagi guru
- 1) Memberi masukan kepada guru bahwa hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan.
- c) Bagi peneliti
- 1) Untuk melengkapi tugas guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam hal meningkatkan intensitas kegiatan menggambar bebas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 6 tahun.